

Pengaruh Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Multikultural dan Sikap Sosial Terhadap Sikap Toleransi Keberagamaan Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Linda¹, Mus Mulyadi²

¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹ Latifarifin21@yahoo.com

² mus.mulyadi@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

The type of research used in this study is quantitative research, the research instrument used is a questionnaire, the data analysis technique used is descriptive statistics, basic assumption test, classical assumption test, and hypothesis test using simple linear regression and multiple linear regression, t test and F test. Research results (1) There is an influence of Islamic religious learning and multicultural-based morals on the attitude of religious tolerance of class X students at SMA Negeri 4 Kota Bengkulu which is shown in the calculated $t(2,053) > t$ table ($5\% = 1.70$) and a significance level of $0.046 < 0.05$. So in this test it shows that H_a is accepted. (2) There is an influence of social attitudes on the attitude of religious tolerance of class X students at SMA Negeri 4 Bengkulu City which is shown in the t count (2.862) $> t$ table ($5\% = 1.70$) and a significance level of $0.007 < 0.05$. So in this test it shows that H_a is accepted. (3) There is an influence of Islamic religious learning and character based on multiculturalism and social attitudes on the attitude of religious tolerance of class X students at SMA Negeri 4 Bengkulu City which is shown in the t count (3.875) $> t$ table ($5\% = 2.85$) and a significance level of $0.032 < 0.05$. So in this test it shows that H_a is accepted.

Keywords: Islamic religious learning and character based on multiculturalism; social attitudes; attitude of religious tolerance;

How to cite this article:

Linda, Mulyadi, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Multikultural dan Sikap Sosial Terhadap Sikap Toleransi Keberagamaan Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 45-53.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, pendidikan merupakan upaya untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan yang dapat bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan berbanding lurus dengan kemajuan suatu negara. Semakin baik pendidikan di suatu negara, maka akan semakin maju pula negara tersebut. Hal ini dikarenakan proses pendidikan yang baik akan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat membangun negaranya menjadi lebih baik. Keberagaman etnis di Indonesia memberi tantangan tersendiri dalam kehidupan multikultur sehingga sangat diperlukan kepedulian dan sensitifitas terhadap masalah multikultur. Internalisasi multikulturalisme dapat diberikan mulai sejak pendidikan dasar karena merupakan penanam konsep, nilai atau pemahaman awal kepada siswa.

Pendidikan multikultural merupakan respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Dalam dimensi lain, pendidikan multicultural merupakan pengembang kurikulum dan aktivitas pendidikan untuk memasuki berbagai pandangan, sejarah, prestasi, dan perhatian terhadap terhadap orang-orang non eropa. Posisi Pendidikan Agama dalam Realitas Multikulturalisme Negara Indonesia seperti yang dijelaskan dalam penelitian Putra, Kuswanjono & Munir. adalah bangsa yang religius, sikap hidup religius ini dibuktikan dari aspek pendidikan, budaya dan kesatu paduan nilai dan moral bangsa. Bukti autentik dari sifat religius bangsa Indonesia adalah disahkannya bahwa Indonesia sebagai Negara yang berketuhanan.

Konsep pendidikan multikultural, fokus dari pendidikan multikultural tidak lagi diarahkan semata-mata pada kelompok rasial, agama, dan kultural domain atau main stream. Pendidikan multikultural sebenarnya merupakan sikap peduli dan mau mengerti. Dalam konteks tersebut, pendidikan multikultural melihat masyarakat secara lebih luas. Paradigma seperti ini akan mendorong tumbuhnya kajian-kajian tentang “ethnic studies” untuk kemudian menemukan tempatnya dalam kurikulum pendidikan sejak dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Tujuan inti dari pembahasan tentang subjek ini adalah untuk mencapai pemberdayaan bagi kelompok-kelompok minoritas dan tidak beruntung.

Di era modern ini banyak terdapat lembaga pendidikan yang berbasis pendidikan multikultural, dengan adanya pendidikan multikultural diharapkan masalah-masalah diskriminasi dan kesenjangan dapat teratasi sehingga terjalinsikap sosial terutama sikap toleransi antar individu. Toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.

Adapun kondisi negara Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah beragama Islam atau muslim, maka diperlukan keterlibatan dari Lembaga Pendidikan Islam untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan multikulturalisme. Untuk itu diperlukan implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti disekolah. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta

didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Sikap sosial siswa, yang mencakup partisipasi dalam kegiatan sosial, keterlibatan dalam kelompok, dan kemampuan berinteraksi dengan sesama, memainkan peran vital dalam membentuk sikap toleransi keberagaman. Interaksi positif antar individu dengan latar belakang yang berbeda dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman.

Berdasarkan prapenelitian di SMAN 4 Bengkulu pada bulan Januari 2024, diperoleh keterangan bahwa, Sikap dan perilaku yang muncul seringkali tidak reseptif menarik, bahkan sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai budaya luhur nenek moyang. Sikap-sikap seperti kebersamaan, penghargaan terhadap orang lain, kegotongroyongan mulai surut. Adanya arogansi akibat dominansi kebudayaan sebagian besar menimbulkan kurangnya pemahaman dalam berinteraksi dengan budaya maupun orang lain.

Siswa kelas X di SMA 4 Kota Bengkulu dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka berada pada fase pembentukan karakter yang kritis. Pemahaman mereka tentang Islam, keberagaman, dan toleransi keberagaman dapat membentuk dasar bagi sikap mereka di masa depan. Secara umum, keseharian siswa kelas X di SMA 4 Kota Bengkulu sudah mencerminkan nilai-nilai pendidikan multikultural berupa toleransi. Terlihat dari perlakuan siswa di lingkungan sekolah yang tidak membedakan teman. Siswa muslim sebagai mayoritas berteman dengan siapapun, termasuk siswa yang beragama non muslim sebagai minoritas di sekolah. Pendidikan multikultural memberikan secercah harapan dalam mengatasi berbagai gejolak masyarakat yang terjadi akhir-akhir ini mengingat pendidikan multikultural adalah pendidikan yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai, keyakinan, heterogenitas, pluralitas dan keragaman, apapun aspek dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil prapenelitian di SMA Negeri 4, bahwa diduga terdapat tidak adanya keanekaragaman dan terindikasi bersifat heterogen sehingga ada potensi konflik di sekolah tersebut dan terlihat adanya problem etnis dan proses belajar mengajar pun tidak berjalan lancar. Melalui pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti mampu menanamkan nilai-nilai multikultural seperti belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (mutual trust), memelihara, saling pengertian (mutual understanding), menjunjung sikap saling menghargai (mutual respect), terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interdependensi. Melalui observasi juga siswa dan guru difasilitasi untuk tinggal beberapa hari di masyarakat multicultural, untuk mengamati proses sosial yang terjadi di antara individu dan kelompok yang ada

Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperkuat toleransi keberagaman di kalangan siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pandangan mendalam tentang peran Pembelajaran

Agama Islam dan budi pekerti berbasis multikultural terhadap sikap sosial dan sikap toleransi keberagaman, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan inklusif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, merupakan sebuah tantangan dan pengalaman bagi guru PAI SMA Negeri 4 dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural dan semangat toleransi kebersamaan, dan persaudaraan sehingga mampu menerapkan nilai multikultural di lembaga pendidikan sekolah tersebut karena keragaman yang ada dengan sikap tetap menghargai dan menghormati inilah yang menjadi ketertarikan peneliti dengan judul Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multikultural dan Sikap Sosial Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Pada penelitian ini variabel bebas telah terjadi saat penulis mulai mengamati variabel terikat. Keterikatan antar variabel bebas dan variabel terikat telah terjadi secara alami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Multikultural (X1) terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam dan budi pekerti berbasis multikultural berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap toleransi keberagaman siswa yang ditunjukkan dengan nilai koefisien X_1Y sama dengan 0.266 dengan menggunakan uji *t*, maka diperoleh t hitung $2.053 > t$ tabel ($5\% = 1,69$), dan pada taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a di terima. Hal ini berarti bahwa Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran agama Islam dan budi pekerti berbasis multikultural terhadap sikap toleransi keberagaman siswa kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu dapat diterima.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Ya'qin AINU Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada para siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah sekaligus juga untuk melatih dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka. Dengan kata lain, dapat digambarkan melalui sebuah peribahasa "sambil menyelam minum air", artinya selain siswa diharapkan dapat dengan mudah memahami, menguasai, mempunyai sikap sosial yang baik terhadap mata pelajaran yang diajarkan guru, siswa juga diharapkan mampu untuk selalu bersikap dan menerapkan nilai-nilai demokrasi, humanisme dan pluralisme di sekolah atau di luar sekolah.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuni Mayang Sari mengungkapkan bahwa upaya pendidikan karakter dalam mengembangkan nilai toleransi dan peduli sosial harus dilakukan dalam berbagai aktivitas dan lingkungan. Dalam lingkungan sekolah sikap toleransi dan peduli sosial menjadi nilai yang penting dan mendasar untuk dikembangkan. Sekolah sebagai bentuk sistem sosial yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen masyarakat sekolah dengan berbagai latar belakang ekonomi, lingkungan keluarga, kebiasaan-kebiasaan, agama, ras, suku yang berbeda. Dengan perbedaan ini tidak mustahil bila terjadi benturan-benturan kepentingan. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya yang secara sengaja untuk mengembangkan toleransi dan peduli sosial ini kepada siswa, sehingga mereka mendapatkan latihan-latihan dan pengalaman yang bermakna yang terkait dengan aspek-aspek tersebut, untuk selanjutnya dibawa dan dikembangkan dalam lingkungan masyarakat yang lebih majemuk.

Pembelajaran PAI berbasis multikultural maka ada dampak yang ditimbulkan yaitu : Implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu memiliki dampak baik terhadap perkembangan siswa dan lingkungan sekolah terutama dalam membina toleransi beragama siswa. Di antara dampak baik tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Terciptanya sikap menerima perbedaan dan saling menghargai
- b. Kegiatan sekolah dan suasana belajar yang bertoleransi
- c. Terwujudnya keharmonisan dan kerukunan dalam keberagaman

Pengaruh Sikap Sosial (X₂) terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa (Y)

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sikap sosial yang signifikan terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa yang ditunjukkan koefisien $X_2Y = 0,435$ dengan menggunakan uji t, maka diperoleh t hitung $2,862 > t$ tabel ($5\% = 1,69$) dan pada taraf signifikan $0,007 < 0,05$. Sehingga dalam pengajuan ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh sikap sosial terhadap sikap toleransi keberagaman siswa kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu dapat diterima.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Menurut Zainal Aqib karakter sikap sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi juga selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun, karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Menurut pendapat Buchari Alma, dkk juga berpendapat bahwa turunnya kepedulian sosial seorang manusia dipengaruhi oleh masuknya budaya barat. Pengaruh budaya barat yang bersifat immaterial dan cenderung berseberangan dengan budaya timur akan mengakibatkan normanorma dan tata nilai kepedulian yang semakin berkurang. Masyarakat yang kehilangan rasa kepedulian akan menjadi tidak peka terhadap lingkungan sosialnya, dan akhirnya dapat menghasilkan sistem sosial yang apatis.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan banyak faktor yang menyebabkan turunya karakter sikap sosial siswa. Salah satu faktornya adalah masuknya budaya luar, serta perkembangan teknologi, termasuk faktor pengarahan guru yang salah dalam

pembelajaran, misalnya guru disekolah mengarahkan untuk tidak merokok, dan guru telah mengajarkan kata-kata baik, sopan, santun namun di rumah siswa sering mendengar orang-orang berkata kotor.

Pengaruh Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Multikultural (X1) dan Sikap Sosial (X2) terhadap Sikap Toleransi Keberagamaan Siswa (Y) Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Ada pengaruh antara pembelajaran agama Islam dan budi pekerti berbasis multikultural dan sikap sosial, berpengaruh terhadap sikap toleransi keberagamaan siswa kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu yang ditunjukkan signifikansi F hitung $3,875 > F$ tabel ($5\% = 2,85$) dan pada taraf signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$.ada pengaruh Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh antara pembelajaran agama Islam dan budi pekerti berbasis multikultural dan sikap sosial, berpengaruh terhadap sikap toleransi keberagamaan siswa kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

Keagamaan dan sikap sosial yang dilakukan guru dalam mengajar merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai suatu keberhasilan aktivitas akhlak siswa, karena jika guru mempunyai pembelajaran agama islam dan budi pekerti berbasis multikultural dan sikap sosial maka kinerja yang dilakukann oleh seorang guru akan optimal sehingga menghasilkan generasi yang mempunyai aktivitas, moral dan ilmu yang bagus.

Pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung, kelas yang terdiri dari siswa muslim dan non muslim, mereka akan melaksanakan pembelajaran PAI. Bagi siswa yang muslim tetap didalam di kelas, sedangkan siswa yang non muslim bebas dalam menentukan mau di dalam kelas atau melakukan kegiatan lain di luar kelas seperti ke perpustakaan atau kegiatan lainnya yang penting tidak mengganggu proses pembelajaran PAI yang sedang berlangsung. Bersikap universal dan tidak membedakan siswa karakteristik perilaku guru yang tidak disenangi oleh siswa di antaranya yaitu mempunyai anak-anak kesenangan juga membenci anak-anak tertentu, suka menghina, serta guru yang tidak adil. Siswa punya hak dan kewajiban yang sama rata tanpa terkecuali sesuai dengan latar belakang atau statusnya di sekolah. Pendidik harus menciptakan kelas yang aman dan nyaman melalui perlakuan adil atau tidak pilih kasih terhadap siswa yang beragam budayanya, bahasa yang dipilih baik dan tidak menyudutkan salah satu pihak, serta kebebasan berpikir dari masing-masing siswanya.

Sikap tidak membedakan siswa sangat diperlukan agar pembelajaran yang dilakukan berdampak baik bagi siswa di lingkungan sekolah. Dengan bersikap universal dan tidak membedakan, siswa tidak akan merasa terdiskriminasi sehingga nantinya tidak akan menyebabkan dampak buruk bagi mental siswa tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru akan menghadapi siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda, baik siswa putra maupun siswa putri masing-masing memiliki perbedaan karakter dan sifat. Dalam menghadapi keanerakagaman siswa, seorang guru harus bersikap bijak, bersikap universal, tidak membedakan dan gaya mengajar yang dapat diterima oleh semua siswa. Tidak membedakan siswa baik dari kecerdasannya, agama, ras, latar belakang pendidikan, sosial maupun suku dan budaya tertentu agar tidak terjadi diskriminasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara teoritis dan empiris data hasil penelitian tentang pengaruh pembelajaran agama islam dan budi pekerti berbasis multikultural dan sikap sosial terhadap sikap toleransi keberagaman siswa kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh pembelajaran agama islam dan budi pekerti berbasis multikultural terhadap sikap toleransi keberagaman siswa kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu yang ditunjukkan pada t hitung (2.053) $>$ t tabel ($5\% = 1,70$) dan taraf signifikansi $0,046 < 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima.
2. Terdapat pengaruh sikap sosial terhadap sikap toleransi keberagaman siswa kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu yang ditunjukkan pada t hitung (2.862) $>$ t tabel ($5\% = 1,70$) dan taraf signifikansi $0,007 < 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima.
3. Terdapat pengaruh pembelajaran agama islam dan budi pekerti berbasis multikultural dan sikap sosial terhadap sikap toleransi keberagaman siswa kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu yang ditunjukkan pada t hitung ($3,875$) $>$ t tabel ($5\% = 2,85$) dan taraf signifikansi $0,032 < 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- , Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2015)
- , Statistika Untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Abdullah, Masykuri, Pluralisme Agama Dan Kerukunan Dalam Keberagaman (Jakarta: Buku Kompas, 2017)
- Ahmadi, Abu, Psikologi Sosial (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)
- Ali, H.M, Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial Dan Politik (Jakarta: Bulan Bintang, 2016)
- Aly, Abdullah, Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren, Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Barlian, Eri, Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Padang: Sukabina Press, 2018)
- Bialagi, Mursito S., ‘Pengembangan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Biologi: Kajian Potensi Pembelajaran Kooperatif’, *Proceeding Biology Education Conference*, 15 (2018), 138–45
- Bialangi, Marsito S., ‘Pengembangan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Kooperatif’, *Proceeding Biology Education Conference*, 15 (2020), 138–45
- Dali, Zulkarnain, ‘Pendidikan Multikultural’, *Dosen IAIN Bengkulu*, 1 (2017), 9
- Darmadi, and Hamid, Metode Penelitian Pendidikan (Alfabeta, 2011)
- Farhan, Muhammad, Statistika Terapan, Teori, Contoh Kasus Dan Aplikasi Dengan SPSS (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014)
- Fitriani, Shofiah, ‘Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama’, *E-Journal.Radenintan.Ac.Id*, 20 (2020), 179–92

- Ibrahim, Rustam, 'Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam', *ADDIN*, 7 (2019), 129–40
- Lutfi, Muhammad, 'Toleransi Bergama Nabi Muhammad SAW Di Madinah', *IAIN Walisongo*, 1 (2017), 42
- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020)
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif, 2013)
- Mutaqi, Sauqi, 'Konsepsi Dan Limitasi Toleransi Dalam Merayakan Keberagaman Dan Kebebasan Manusia', *AnCeMS (Annual Conferenve for Muslim Scholars)*, 1 (2019), 156–70
- Naim, Ngainum, *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018)
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2014)
- Nawawi, Hadari, *Interaksi Sosial* (Jakarta: Gunung Agung, 2020)
- Priyatno, Dwi, 'SPSS:Analisa Data Dan Uji Statistik', *Mediakom*, 1 (2015), 90
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020)
- Rantio, Gusti, 'Multikulturalime Pendidikan Agama Islam', *JOEA (Journal of Education and Instruction)*, 5 (2022), 85–96
- Rofiq, Ainur, 'ANALISIS PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL SEBAGAI PEMERSATU BANGSA', *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*2, 1 (2019), 134–47
- Rofiq, Anur, 'Analisis Pendidikan Dalam Multikultural Sebagai Pemersatu Bangsa', *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 1 (2019), 134–56
- ROis, Achmad, 'Pendidikan Islam Multikultural (Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah)', *STTT Kerinci Indrapura*, 1 (2019), 303
- Saerozi, Muhammad, *Politik Pendidikan Agama Dalam Era Prularisme* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2014)
- Saihu, 'Pendidikan Islam Multikultural', *Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 1 (2018), 171–85
- Santoso, Singgih, 'Panduan Lengkap SPSS Versi 20', *Elex Media Komputindo*, 1 (2016)
- Sarapung, Elga, *Pluralisme, Konflik Dan Perdamaian* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015)
- Semarang, Tim FKUB, 'Kapita Seleкта Keberagaman Umat Beragama', *FKUB Semarang*, 1 (2020), 381–82
- Setiawan, Budi, *Menganalisa Statistika Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Setiawan, Eko, 'Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Prinsip Pendidikan Islam Multikultural Berwawasan Keindonesiaan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2018), 38–39
- Sodik, Fajri, 'Pendidikan Toleransi Dan Relevansinya Dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia', *Tsamratul Fikri*, 1 (2020), 14
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)

- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekat Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sujarweni, Wiratna, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)
- Syaefudin, Sucipto dan, *Metodologi Ilmu Sosial* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Ugiana, Prana, *Belajar Olah Data Dengan SPSS, Minitab, R, Microsoft Exel, Eviews, Lisrel, Amos Dan Smartpls (Disertai Beberapa Contoh Perhitungan Manual)* (Medan: USU Press, 2016)
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi Offset, 2019)
- Wirawan, Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 2018)
- Wulandari, Taat, *Konsep Dan Praksis Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: UNY Press, 202AD)
- Yaqin, Muhammad Ainul, *Akademika Multikultural* (Yogyakarta: UIN Suka Pers, 2020)
- Yulianti, 'Penanaman Nilai Toleransi Dan Keberagaman Suku Bangsa Pada Siswa', *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (2021), 60–83